

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Gambaran Bess Finance

4.1.1.1. Sejarah BESS Finance

PT. Bentara Sinergies Multifinance d/h PT. Adrindo Executive Finance, merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Esther Daniar Iskandar SH., nomor 55 tanggal 08 Januari 1994, yang telah mendapatkan Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-4701 HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Maret 1994

Berdasarkan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra SH., Nomor 05 tanggal 14 Januari 2008, PT. Adrindo Executive Finance melakukan perubahan pada seluruh Anggaran Dasar perseroan yang disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana dalam perubahan tersebut salah satunya merubah nama perusahaan menjadi yang awalnya PT. Adrindo Executive Finance berubah menjadi PT. Bentara Sinergies Multifinance atau yang lebih dikenal dengan nama PT. BESS Finance.

Bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, sebagai langkah awal PT. BESS Finance menjalankan usahanya dengan membuka beberapa jaringan kantor yang terletak di Jakarta, Tangerang, Pondok Pinang, Depok, Bekasi, Cikarang dan Serang.

Dengan visi menjadi "Perusahaan Multifinance Pilihan Konsumen Yang Terbaik" hingga saat ini BESS Finance telah memperluas jaringan usahanya hingga wilayah Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumbagsel, Sumbagut, Sulawesi dan Kalimantan.

4.1.1.2. Visi dan Misi BESS Finance

1. VISI

Menjadi Perusahaan Pembiayaan Pilihan

2. MISI

1. Memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada konsumen.
2. Membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan.
3. Menumbuhkan sikap profesionalisme bagi seluruh jajaran organisasi.

4.1.1.3. Kode Etik BESS Finance

Kode Etik Bess Finance adalah pedoman nilai-nilai dan etika yang merupakan prinsip dan landasan bagi karyawan Bess Finance dalam berperilaku dan melakukan tugas dan tanggung jawab dengan pemangku kepentingan dalam perusahaan.

Kode Etik merupakan identifikasi perusahaan serta harapan perusahaan agar tercipta hubungan kerja yang professional dan harmonis sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

1. INTEGRITAS

Setiap karyawan perusahaan dan atau pihak ketiga yang diberikan tugas oleh perusahaan wajib memiliki integritas dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Integritas berarti karyawan memiliki kejujuran dan memegang prinsip moral serta konsisten antara tindakan dengan nilai dan prinsip perusahaan. Dalam implementasinya maka setiap karyawan perusahaan diwajibkan:

- a. Bersikap jujur, bersungguh-sungguh serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.
- b. Menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan nama baik Perusahaan, dan tidak melakukan perbuatan yang tercela dari sisi hukum ataupun etika. Setiap karyawan perusahaan dilarang melakukan perbuatan yang melawan hukum yang dapat merugikan perusahaan, konsumen, dan pihak lainnya.

2. PROFESIONALISME

Setiap karyawan diwajibkan :

- a. Memiliki perilaku yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam perusahaan yaitu perilaku yang merupakan ciri suatu profesi yang mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh kompetensi, kredibilitas dan komitmen yang tinggi.
- b. Menghindari benturan kepentingan antara kepentingan pribadi karyawan dengan kepentingan perusahaan lainnya. Benturan kepentingan mencakup kepentingan antar :
 - 1) Hubungan karyawan dengan perusahaan, dimana karyawan :

- a) Wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. • Tidak diperkenankan karyawan terikat perjanjian kerja dengan pemberi kerja lainnya selain jam kerja perusahaan, apabila karena alasan tertentu karyawan melakukan kegiatan lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap jam dan konsentrasi kerja maka kegiatan tersebut wajib disetujui oleh bagian Human Capital.
 - b) Wajib menggunakan fasilitas dan sarana perusahaan untuk kepentingan pelaksanaan pekerjaan perusahaan termasuk namun tidak terbatas pada sarana, prasarana, informasi dll. Penggunaan selain tujuan yang ditetapkan wajib dipertanggung jawabkan dan mendapat persetujuan dari Human Capital.
 - c) Wajib menghindari pengambilan keputusan yang mengutamakan kepentingan pribadi dan keluarganya seperti penerimaan karyawan yang mempunyai hubungan langsung dengan salah seorang karyawan. Apabila karena satu dan lain hal terjadi hubungan keluarga tersebut dan berdasarkan pertimbangan tertentu karyawan tersebut dipertahankan maka tidak diperkenankan berada dalam satu unit kerja yang berhubungan langsung atau saling mempengaruhi.
 - d) Diwajibkan menghindari bentuk kerjasama atau perkawanan yang dapat memberikan peluang kecurangan atau penipuan.
- 2) Hubungan karyawan dengan pihak lain, dimana karyawan:

- a) Karyawan tidak diperkenankan melakukan tindakan atau mengambil keputusan dengan mengatas namakan perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan pribadi.
 - b) Karyawan tidak diperkenankan menerima dan/atau meminta dan/atau memberi imbalan baik berupa uang, barang, jasa, fasilitas atau kemudahan lain dari dan ke konsumen/calon konsumen dan pihak ketiga lainnya yang dapat mempengaruhi sikap, tindakan dan keputusan tertentu.
 - c) Karyawan tidak diperkenankan terlibat atau ikut aktif dalam partai politik atau organisasi lain yang bermuatan politik yang berpotensi menyita jam dan konsentrasi kerja, namun karyawan diperkenankan mengikuti aktivitas/organisasi yang dapat menunjang pelaksanaan tugasnya atau sebagai bentuk aktualisasi diri tanpa bertentangan dengan nilai-nilai, peraturan perusahaan atau yang dilarang oleh pemerintah.
- 3) Hubungan karyawan dengan karyawan, dimana karyawan:
- a) Diwajibkan untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan konsep hubungan *win-win solution*.
 - b) Dapat menjalankan persaingan yang sehat baik antar direktorat, divisi maupun departemen dengan bersama-sama mengutamakan tujuan dan kepentingan perusahaan.

- c) Tidak diperkenankan melakukan tindakan ancaman, penghinaan, pelecehan hingga kekerasan dalam bentuk apapun yang didasari perbedaan suku, agama, rasa dan adat istiadat.

3. KERAHASIAAN DATA DAN INFORMASI

- a. Setiap karyawan diwajibkan menjaga kerahasiaan data dan seluruh informasi yang merupakan milik dan rahasia perusahaan termasuk rencana dan strategi perusahaan, informasi konsumen, informasi keuangan, kegiatan operasional dan informasi lainnya yang dianggap penting oleh Perusahaan.
- b. Setiap karyawan diwajibkan menyimpan dan atau mengamankan informasi milik perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tidak jatuh ke tangan pihak yang tidak berwenang baik didalam maupun diluar perusahaan. Karyawan hanya diperkenankan membawa dokumen atau informasi perusahaan dengan ijin tertulis sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c. Pemberian informasi perusahaan kepada public wajib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendapat persetujuan dari dewan direksi.
- d. Setiap karyawan tidak diperkenankan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan dan keuntungan pribadi atau hal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan/atau konsumen dengan alasan apapun.

4. KEPATUHAN & ETIKA

- a. Setiap karyawan diwajibkan mempelajari, memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh PT Bentara Sinergies Multifinance, peraturan perusahaan, peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku sehubungan dengan jabatannya dalam hirarki organisasi.
- b. Setiap karyawan tidak diperkenankan berpakaian atau berpenampilan yang menimbulkan persepsi negative atau menunjukkan daya tarik fisik berlebihan atau menunjukkan eksklusivitas tertentu.
- c. Setiap karyawan dilarang bertindak atau mengeluarkan kata-kata kasar, kotor, mengarah kepada SARA dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya dalam media apapun baik secara lisan maupun tertulis. Setiap karyawan diwajibkan menjaga lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis, termasuk kebersihan dan kerapihan fasilitas dan sarana kantor dan suasana kerja yang mendukung.

4.1.2. Sejarah KSPPS KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Manunggal Sejahtera Abadi Didirikan oleh oleh dewan pendiri dengan tujuan mendukung kegiatan dakwah dan memperjuangkan system syari'ah dalam bermu'amalah dimasyarakat. Sehingga sesuai dengan perkembangan kedepan bahwa lembaga Koperasi KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi ini tetap konsisten mendukung kegiatan da'wah Islamiah.

KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi didirikan atas dasar bahwa iklim usaha tidak menguntungkan bagi pengusaha kecil bisa berkembang menjadi besar. Selain itu pengusaha kecil jumlahnya mendominasi dan menjadi tumpuan perekonomian tetapi dari sisi kualitas tidak mempunyai kekuatan yang dapat mendukung perekonomian secara makro. Perputaran ekonomi yang dominan didaerah perkotaan, sementara masyarakat pedesaan yang jumlahnya mayoritas dari penduduk Jepara belum mendapat perhatian yang signifikan baik dari pemerintah maupun dari investor. Kondisi semacam ini membuat perkembangan ekonomi didaerah pedesaan cenderung lamban bahkan tidak berkembang, akibatnya terjadi urbanisasi besar-besaran. Perhatian para anggota KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi adalah bahwa pengusaha mikro harus tumbuh menjadi kekuatan ekonomi sehingga bisa mensejahterakan masyarakat.

Menyadari adanya hal tersebut maka, timbulah kesadaran untuk memecahkan persoalan perekonomian ditingkat pedesaan sebagai bentuk perwujudan peran serta dalam pembangunan dibidang ekonomi. Akhirnya disepakati pembentukan KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi yang bkedudukan di desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Pada tanggal 16 april 1997 KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi berdiri dengan modal awal Rp. 4.500.000 dari 25 pendiri. Pada tanggal 12 Agustus 2008 KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi secara resmi mendapatkan ijin usaha dengan berbadan hukum Koperasi.

KJKS Manunggal Sejahtera Abadi beralamat di desa Ngasem, Batealit, Jepara Regency, Central Java, Indonesia, dengan no Hp +62 852-2576-9648.

4.1.2.1. Visi, Misi dan Tujuan BMT

1. Visi

Menjadi lembaga keuangan yang islami, professional, terbaik dan mensejahterakan.

2. Misi

- a. Melakukan proses pemberdayaan kepada anggota.
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui permodalan.
- c. Memperjuangkan syari'ah dalam bermu'amalah.
- d. Membangun kemandirian, memperkokoh ekonomi umat.

3. Tujuan

Menegakkan ekonomi syari'ah dan mengangkat kesejahteraan anggota

4.1.2.2. Program Kerja

Dalam rangka mencapai visi dan misi perusahaan maka KSPPS

Manunggal Sejahtera Abadi telah merumuskan program kerjanya sebagai berikut:

1. Program jangka pendek

- a. Memberikan pelayanan penguatan permodalan dan menyediakan fasilitas peningkatan taraf hidup dengan program pembiayaan murobahah dan mudharabah.
- b. Melakukan standarisasi manajemen sehingga menjadi lembaga yang tangguh mampu bersaing dengan lembaga lain.
- c. Memperbaiki system pelayanan sehingga dapat memberikan kepuasan pada pelanggan.

d. Meningkatkan SDM seluruh personel.

2. Program Jangka Menengah

a. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan akses permodalan sehingga dapat meningkatkan kapasitas pelayanan yang lebih luas kepada seluruh anggota.

b. Mengembangkan dan memperluas daerah pelayanan dengan memperbanyak kantor pelayanan sehingga mampu memberikan manfa'at yang lebih luas lagi kepada masyarakat.

3. Program Jangka Panjang

a. Menjadikan lembaga yang mengakar dimasyarakat, sebagai lembaga pilihan yang dicintai serta mampu memberikan pelayanan dan manfa'at yang terbaik bagi masyarakat

b. Menjadikan Manunggal Sejahtera Abadi sebagai perusahaan yang kuat dan diperhitungkan ditingkat nasional.

c. Mendirikan jaringan perusahaan pendukung di sektor riil yang mampu memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan kemakmuran masyarakat lokal.

Dalam melaksanakan program kerja akan selalu disesuaikan dengan perkembangan aset yang dimiliki KSPPS Manunggal Sejahtera Abadi.

4.1.2.3. Prosedur Pembiayaan

KSPP Manunggal Sejahtera Abadi membantu mitra memperoleh kemudahan dalam mendapatkan dana, dalam bentuk modal usaha, maupun guna keperluan konsumtif. Demi keefektifan dan efisiensinya suatu proses pemberian pembiayaan, maka perlu adanya suatu pedoman atau prosedur dalam pemberian pembiayaan yang layak, sehingga terjadi saling kontrol antara satu dengan lainnya yang diharapkan tidak terjadi penyalahgunaan tugas dan wewenang dalam penanganan pembiayaan. Prosedur itu dibuat mengingat tingginya resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang kerap kali menjadi batu sandungan bagi KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara untuk tumbuh dan berkembang layaknya lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Proses pemberian pembiayaan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara secara garis besar melalui dua belas (12) tahapan, yaitu:

1. Calon nasabah datang ke BMT atau bisa menghubungi BMT melalui telephon kemudian menghubungi marketing BMT untuk mengajukan permohonan pembiayaan.
2. Petugas BMT (marketing) akan mendatangi anggota dan menyodorkan blangko permohonan pembiayaan antara lain berisi: Nama pemohon, tempat dan tanggal lahir, pekerjaan, alamat, no telp, jenis pembiayaan, jumlah pembiayaan yang diminta, jangka waktu angsuran, dan lain-lain.
3. Untuk kelengkapan data, maka calon anggota harus menyerahkan berupa fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami dan istri atau wali, fotocopy Kartu Keluarga (KK), dan fotocopy jaminan.

4. Menyerahkan bukti agunan/jaminan fisik berupa BPKB (motor, mobil), SHM (tanah), fotocopy bukti jaminan.
5. Calon anggota menandatangani surat permohonan pembiayaan tersebut dan diserahkan kepada Marketing.
6. Marketing kemudian menyerahkan berkas-berkas permohonan pembiayaan calon nasabah kepada Akunting.
7. Marketing Pembiayaan akan survey dan membuat analisa kelayakan pembiayaan calon anggota baik dari segi kualitatif, meliputi: karakter, watak, kepribadian, serta komitmen calon nasabah dan juga dari segi kuantitatif, yaitu menghitung kemampuan membayar calon nasabah dengan cara menghitung pendapatan dan biaya-biaya yang menjadi beban calon anggota untuk mengetahui pendapatan bersih calon anggota untuk membayar angsuran kepada BMT.
8. Apabila menurut Manager permohonan pembiayaan calon anggota di anggap tidak layak dan tidak memenuhi kriteria yang di biayai, maka calon anggota akan diberi surat penolakan pembiayan. Tetapi jika proses pengajuan permohonan pembiayaan telah disetujui oleh Manajer, maka akunting atau marketing akan menghubungi calon nasabah melalui telepone.
9. Dengan disetujuinya pembiayaan, anggota menunggu pencairan pembiayaan dari BMT.
10. Setelah itu pihak BMT akan mendatangi anggota atau anggota datang ke kantor dengan dilanjutkan akad pembiayaan antara BMT dengan calon

anggota. Pada saat itu juga BMT akan meminta anggota menyerahkan agunan/jaminan dan mencairkan dana pembiayaan.

11. Pelunasan dapat dilakukan dengan cara angsuran atau dicicil sesuai dengan akad perjanjian kesepakatan kedua belah pihak (BMT dan anggota).
12. Dan pada akhirnya dana dapat diberikan kepada nasabah pembiayaan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Cara penanganan hutang pada Leasing Bess Finance Jepara

4.2.1.1. Proses penanganan hutang pada Leasing Bess Finance Jepara

Restrukturisasi adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit bertujuan untuk penyelamatan kredit sekaligus menyelamatkan usaha debitur agar sehat kembali. Restrukturisasi kredit ini dilakukan terhadap nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit tetapi debitur tersebut masih memiliki prospek usaha/ kemampuan membayar kembali setelah kredit direstrukturisasi.

Sasaran debitur yang direstrukturisasi adalah :

1. Musibah yang bersifat force majeure dimana debitur mengalami bencana alam yang mengakibatkan rusak/musnahnya asset usaha misalnya kebakaran, banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lain-lain.
2. Keadaan lain yang mempengaruhi usaha debitur sehingga kesulitan dalam pembayaran pinjaman sesuai dengan yang diperjanjikan sebelumnya.

Adapun jenis restrukturisasi adalah :

1. Perpanjang jangka waktu pinjaman (rescheduling) dilakukan dengan cara memberikan tambahan jangka waktu termasuk perubahan jadwal dan besarnya angsuran pinjaman. Hal ini dilakukan oleh Leasing Bess Finance Jepara berdasarkan analisa Petugas dengan kondisi usaha nasabah yang baik akan tetapi pendapatan nasabah menurun dikarenakan ada persaingan antar usaha. Kewajiban nasabah dalam pembayaran angsuran akan lebih ringan dengan diperpanjang jangka waktu pembayaran dan jumlah angsurannya diperkecil.
2. Penambahan fasilitas pinjaman dengan adanya tambahan dana baru agar debitur dapat menata kembali permodalannya, sehingga dapat memenuhi kewajibannya kepada Leasing Bess Finance Jepara. Leasing Bess Finance Jepara
3. Hal ini dilakukan oleh Leasing Bess Finance Jepara berdasarkan analisa Petugas dengan kondisi modal usaha nasabah yang menurun. Petugas pun melihat kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran. Dengan memberikan tambahan dana baru untuk modal usaha maka usaha tersebut bisa berjalan dengan lancar. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut dapat digunakan untuk membayarkan angsuran.
4. Keringanan tunggakan bunga diberikan kepada debitur yang bersedia melunasi pinjamannya secara sekaligus. Hal ini dilakukan oleh Leasing Bess Finance Jepara berdasarkan analisa Petugas dengan kondisi yang dialami nasabah seperti force majour. Adapun keringanan tunggakan bunga dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Kantor Cabang.

5. Penurunan tingkat suku bunga pinjaman dapat diberikan berdasarkan tingkat suku bunga terendah pada strata plafond pinjaman tersebut.
6. Hal ini dilakukan oleh Leasing Bess Finance Jepara berdasarkan permintaan nasabah untuk bernegosiasi dalam jumlah pembayaran angsuran. Adapun penurunan tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh BRI dengan jumlah 1% sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Kantor Pusat.
7. Penjualan anggunan merupakan penjualan agunan debitur yang dilakukan secara dibawah tangan, yang diserahkan kepada Leasing Bess Finance Jepara untuk pembayaran sebagian/seluruh pinjamannya (pokok dan atau bunga) dalam rangka penyelamatan/penyelesaian pinjaman.
8. Khusus untuk pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) penyelesaian kredit bermasalah dengan membuat laporan pengajuan penjaminan dan pencairan penjaminan sertifikat pada lembaga penjamin yang ditunjuk

4.2.1.2.Strategi penagihan kredit bermasalah pada Leasing Bess Finance Jepara

Pendekatan dalam analisa kredit adalah sebuah upaya bank didalam melakukan pertimbangan atas beberapa hal yang berdasarkan data-data langsung dari calon debitur yang berkaitan dengan permohonan kredit yang diajukan pada Leasing Bess Finance Jepara. Dalam melakukan pendekatan analisa kreditnya Leasing Bess Finance Jepara menggunakan pendekatan:

1. Pendekatan Character

Pada dasarnya Leasing Bess Finance Jepara yang lebih menitikberatkan pada asas kekeluargaan. Oleh karena itu kedekatan antara pihak intern Leasing Bess Finance Jepara dengan pihak ekstern (nasabah) harus terjalin dengan baik. Untuk itu sebelum memberikan pinjaman Petugas harus memahami karakter calon debitur termasuk karakter yang bisa diajak kerja sama atau tidak. Informasi bisa didapatkan dari sekitar lingkungan debitur (bertanya pada saudara, tetangga, ketua RT dan RW). Penilaian ini dilakukan karena pada dasarnya kemauan untuk membayar itu tergantung dari karakter debiturnya.

2. Pendekatan Jaminan

Penilaian terhadap agunan yang diberikan oleh calon debitur sebagai pengamanan kredit yang diberikan oleh bank. Penilaian ini meliputi kecenderungan nilai agunan yang diberikan harus meng-cover dengan pinjaman yang akan diberikan (pokok ditambah bunga) dan biasanya nilai agunana dihitung 80% dari harga normal jaminan. Dalam pendekatan jaminan ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

a. Barang yang dijaminakan

Barang yang akan dijaminakan seperti kendaraan bermotor atau mobil yang harus dibuktikan dengan memiliki BPKB, tanah dan bangunan yang harus dibuktikan dengan memiliki sertifikat tanah dan bangunan tersebut.

b. Tingkat keabsahan barang yang dijamin

Barang-barang yang dijadikan jaminan harus sah secara hukum dan sesuai antara bukti jaminan dengan fisik barang yang akan dijamin. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan pengecekan ke instansi yang berwenang.

c. Nilai jual kembali jaminannya

Barang yang dijamin harus sesuai dengan besarnya kredit yang diajukan oleh calon debitur dan juga harus marketable dimana jika sewaktu-waktu terjadi kredit macet, maka barang jaminan tersebut dapat dikonversikan menjadi uang tunai.

4.2.2. Cara penagihan hutang pada KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara

Sebelum terjadi pembiayaan bermasalah di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara, pihak BMT terlebih dahulu melakukan penilaian pembiayaan agar BMT merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan nanti bisa kembali dengan lancar tanpa adanya suatu masalah yang menghambat. Penilaian pembiayaan bertujuan untuk menilai kemampuan nasabah/anggota dalam pengembalian pembiayaan. Kriteria penilaian pembiayaan yang secara umum dilakukan oleh bank adalah dengan menggunakan analisis 5C (character, capacity, capital, collateral, condition). Akan tetapi penulis melihat pihak KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara hanya menggunakan 4C yaitu:

1. Character

Character (karakter) merupakan sifat atau watak kepribadian yang dimiliki seseorang sehari-hari. Dengan melihat dan memahami karakter anggota pihak BMT bisa lebih percaya terhadap anggotanya. Akan lebih baik juga jika dalam sebuah pembiayaan didasari oleh kepercayaan kepada masing-masing pihak.

Menurut Bapak bapak Salim, ya kalo ngasih hutang ya tanya sama tetangganya mas, kalau orangnya taat menurut tetangga ya dikasih hutang. Ucapan-ucapane kalo iuran untuk mushola aja ndak ngasih, wah orang kayak gini jangan sampai dikasih, nanti kacau pembayarannya.

KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara menilai karakter anggota dengan melihat kebiasaannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk menilai karakter anggotanya, KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara melakukan tanya jawab dengan tetangga atau teman seprofesi di tempat anggota melakukan kegiatan usahanya, dengan menanyakan cara anggota tersebut dalam berinteraksi dengan warga sekitar. Setelah dilakukan beberapa pengecekan karakter maka KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara dapat menyimpulkan bagaimana karakter dari anggota tersebut, bagaimana moral, budi pekerti, sikap dan diharapkan kemauan anggota dalam mengembalikan dana yang sudah dipinjam dapat diselesaikan dengan tepat waktu.\

Sementara menurut bapak Zudi, karakter itu penting mas, kami punya informan tiap desa, jadi sedikit banyak tahu orang yang suka hutang dan tidak mau bayar, itu akan dihindari, karena petugas marketing ikut bertanggung jawab bila klien yang direkomend tidak bayar mas.

2. Capacity

Merupakan kemampuan anggota untuk mengembalikan pinjaman pokok atau margin pembiayaan. Dalam hal ini KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara melihat cara kemampuan anggota dalam mengelola usahanya untuk mengembalikan pinjamannya.

Menurut bapak Imron, kita lihat rumahe mas, kalau bagus ya berani kasih pinjaman, rumah itu bisa dilihat dari rekening listrik, kalau atas nama sendiri berarti kemungkinan besar, rumah itu miliknya mas.

KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara menilai kemampuan anggotanya dengan melakukan tinjauan dan analisis terhadap kelayakan dan pertumbuhan usaha yang dikelola anggota. Dengan cara seperti itu pihak BMT bisa mengetahui kemampuan anggota untuk membayar pinjaman.

3. Capital

Merupakan modal yang dimiliki oleh anggota sendiri, biasanya bisa dilihat dari pendapatan anggota perbulan dikurangi pengeluarannya. Dalam hal ini KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara menilai modal yang dimiliki anggota dalam membayar pinjaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh calon anggota cukup baik, dalam artian hasilnya mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya secara wajar, mampu menutupi biaya operasional usaha dan ada kelebihan pendapatan yang bisa dijadikan sebagai akumulasi modal, sehingga usahanya akan terus berkembang. Dan apabila kebutuhan modal usahanya dibiayai oleh pihak KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara, maka usahanya tersebut mampu

membayar kembali kepada BMT dan mampu berkembang sehingga volume usahanya semakin besar.

4. Collateral

Merupakan barang jaminan yang digunakan oleh anggota untuk menanggung pembayaran kembali suatu pembiayaan, apabila anggota tidak dapat melunasi pembiayaan yang dipinjam sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT. Penilaian ini harus bisa mengcover nilai pembiayaan yang akan diberikan oleh pihak BMT, jika di kemudian hari terjadi masalah maka jaminan tersebut bisa mudah dijual dan diuangkan untuk melunasi modal pembiayaan yang sudah dipinjamkan. Apabila nilai jual jaminan tidak bisa mengcover pembiayaan maka pihak BMT akan tetap meminta anggota untuk melunasi dengan jumlah kekurangannya. Dan apabila nilai jual jaminan lebih dari jumlah pembiayaan yang dipinjam, maka kelebihannya akan dikembalikan ke anggota dengan utuh.

Collateral merupakan proses terakhir yang dilakukan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara dalam menilai kemampuan anggota dalam mengembalikan pembiayaan yang akan diberikan oleh KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara. Akan tetapi penilain ini tidak menjamin apakah pengajuan pembiayaan akan dicairkan. Pihak KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara akan memberikan pencairan apabila keempat penilaian itu bisa terpenuhi oleh calon anggota pembiayaan.

Setelah pihak BMT melakukan pencairan, pasti setidaknya akan menghadapi resiko yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

1. Faktor internal adalah faktor yang terjadi di dalam perusahaan (BMT). Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) dari karyawan belum cakap, sehingga kurangnya pengetahuan tentang pemberian pembiayaan menjadikan salah sasaran dalam mencari calon penerima pembiayaan yang potensial.
- b. Faktor kedekatan dengan keluarga, Sehingga ketika pembiayaan yang diberikan tidak lancar petugas pembiayaan merasa malu untuk menegur ataupun menagihnya.
- c. Kekurang telitian petugas dalam menganalisis anggota, karena hanya menggunakan asas kepercayaan yang sering disalah gunakan oleh anggota nakal.

2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar BMT. Ada beberapa faktor eksternal terjadinya pembiayaan bermasalah yang dialami oleh KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara, antara lain:

- a. Kondisi perekonomian yang kurang baik, sehingga daya beli masyarakat menurun sehingga usaha yang dikelola anggota akan mengalami penurunan dalam produktifitasnya
- b. Banyaknya persaingan usaha, sehingga usaha yang dikelola anggota harus bisa bertahan dan berkembang untuk bisa bersaing
- c. Sulitnya bahan baku, membuat usaha anggota sulit untuk berproduksi

- d. Keengganan anggota dalam kewajiban membayar pinjaman atau anggota beritikad tidak baik
- e. Bencana alam. Pada tahun 2010 Kabupaten mengalami bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi sehingga anggota yang menjadi korban mengalami kendala untuk mengembalikan pinjaman.

Penanganan dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara Untuk menangani pembiayaan bermasalah yang terjadi, pihak KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Preventif (pencegahan)

Pencegahan dilakukan oleh KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara sejak anggota mengajukan permohonan pembiayaan, dengan melakukan analisa yang tepat serta akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar, pengikatan jaminan, sampai dengan melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.

2. Analisa sebab pembiayaan bermasalah

KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara akan menganalisa sebab pembiayaan bermasalah dengan cara meninjau aspek internal dan aspek eksternal KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara.

3. Menggali potensi peminjam

BMT Amamah Mulia akan menggali potensi anggota yang mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajiban harus dimotivasi untuk memulai kembali atau membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan

usaha atau angsuran. Untuk itu perlu digali potensi yang ada pada peminjam agar dana yang telah digunakan lebih efektif digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Adakah peminjam memiliki kecakapan lain?
- b. Adakah peminjam memiliki usaha lainnya?
- c. Adakah penghasilan lain peminjam?

Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah, KSPP Manunggal

Sejahtera Abadi Jepara melakukan tindakan sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (penjadwalan kembali)

KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara akan memperpanjang akad sesuai kemampuan anggota, merubah jadwal pembayaran, jangka waktu serta masa tenggang anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah atau macet. *Rescheduling* dilakukan setelah adanya musyawarah dan kesepakatan dari kedua belah pihak (BMT dan anggota). Dengan dilakuknya *rescheduling* ini, anggota diberi kemudahan dan keringanan waktu untuk menyelesaikan angsuranya

2. *Reconditioning* (persyaratan kembali)

Dalam hal ini BMT akan merubah persyaratan, dan mengurangi margin atau nisbah bagi hasil. Anggota hanya diberi keringanan bagi hasil saja tanpa diberi perpanjangan waktu pembayaran. *Reconditioning* dilakukan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara ketika anggota benar-benar mengalami kesulitan keuangan, seperti anggota terkena musibah bencana alam dahsyat, kebangkrutan usaha, dan mengalami penyakit berat

yang mengakibatkan usahanya tidak bisa berjalan lagi. Dengan cara *reconditioning* ini KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara akan menyesuaikan kemampuan membayar anggota dengan kondisi yang terjangkau bagi anggota.

a. Penyelesaian melalui jaminan (eksekusi)

Penyelesaian melalui jaminan melalui dua tahap yaitu:

1) Likuidasi

Yaitu pihak KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara sementara akan menyita barang jaminan milik anggota karena anggota dinilai telah lalai dalam mengembalikan pembiayaan dan anggota tidak ada itikad baik dalam mengembalikan pinjaman.

3. Eksekusi jaminan

Yaitu jaminan akan dilelang atau dijual. Sebelum dilelang anggota diberi kesempatan untuk melunasi melalui cara lain. Ketika anggota benar-benar tidak menggunakan penyelesaian dengan cara lain maka pihak BMT akan langsung melelang jaminan anggota. Jika dari hasil lelang barang tersebut tidak mencukupi untuk pelunasan maka pihak BMT akan mengambil barang yang dinilai berharga dari anggota untuk menutupi kekurangan dari hasil lelangan yang masih kurang. Dan itu sudah melalui kesepakatan dari kedua pihak. Akan tetapi jika hasil lelang barang tersebut masih ada sisa, maka sisanya akan dikembalikan sepenuhnya kepada anggota.

4. Hapus Buku

Yaitu pihak KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara akan melakukan penghapusan seluruh pembiayaan anggota yang sudah tergolong macet, akan tetapi anggota masih akan tetap ditagih dengan melihat kemampuan anggota. Penghapusan buku anggota hanya boleh dilakukan terhadap anggota yang pembiayaannya sudah tergolong macet akan tetapi berdasar analisis koperasi secara material masih ada sumber walau sangat terbatas jumlahnya untuk membayar.

5. Hapus Tagihan

Yaitu pihak KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara akan melakukan Penghapusan buku dan Penghapusan tagihan seluruh pembiayaan anggota yang sudah nyata-nyata macet dan anggota yang meninggal dunia. Penghapusan tagihan dilakukan terhadap anggota yang pembiayaannya sudah macet dan berdasarkan analisis ekonomi yang dilakukan BMT, anggota yang bersangkutan nyata-nyata tidak mempunyai sumber dan kemampuan untuk membayar. Dalam hal ini anggota tergolong orang yang berhak diberi dana ZIS. Dan untuk anggota yang meninggal dunia akan di hapusbuku dan hapustagihan dengan syarat anggota mempunyai catatan pembiayaan lancar.

6. Sumber Penghapusan Pembiayaan

Sumber Penghapusan buku berasal dari dana cadangan merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan. Sumber Penghapusan tagihan diambil dari dana ZIS

(Zakat, Infak, Sedekah) yang dikelola oleh Baitul Maal KSPM Manunggal Sejahtera Abadi Jepara.

Sumber Penghapus bukuan dan Penghapus tagihan bagi anggota yang meninggal berasal dari dana ta'awun yang dimasukkan dalam rekening simpanan anggota dengan mengambil dana sebesar 0,15 % dari plafond pencairan pembiayaan.

Proses penanganan pembiayaan KSPM Manunggal Sejahtera Abadi Jepara dilakukan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan, sebagai berikut:

1. Pembiayaan lancar, yang dilakukan dengan cara pemantauan usaha anggota oleh pihak BMT Pembiayaan kurang lancar, yang dilakukan dengan cara:
 - a. Meghubungi anggota lewat telephon oleh petugas
 - b. Membuat surat teguran pertama
 - c. Kunjungan lapangan atau silaturrahi oleh bagian pembiayaan kepada anggota.
2. Upaya preventif (pencegahan)

Pembiayaan diragukan, yang dilakukan dengan cara :

- a. Membuat surat teguran ke 2 dan 3.
- b. Kunjungan lapangan atau silaturrahi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah secara lebih sungguh-sungguh.

Upaya penyehatan degan cara rescheduling, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga

dapat dilakukan dengan reconditioning, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.

Pembiayaan macet, yang dilakukan dengan cara :

1. *Rescheduling*, yaitu menjadwalkan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.
2. *Reconditioning*, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil usaha Penyelesaian melalui jaminan.

4.2.3. Bagaimana perbedaan cara penagihan hutang Leasing Bess finance dan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara

1. Awal Penerimaan Hutang

Menurut Bapak Karmaji Mambak, saya menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan perjanjian kredit, yaitu dana digunakan untuk beli mobil. A1 melakukan pengajuan kredit sebesar Rp 100.000.000 akan tetapi Bass Finance hanya memberikan dana pinjaman kepada saya sebesar Rp 75.000.000 mas.

Menurut bapak Bambang semua dana pinjaman Bass Finance, saya berikan untuk membeli motor anak saya, mas. Saya bahasanya melakukan perjanjian sewa pakai dengan melakukan pengajuan kredit sebesar Rp 15.000.000 untuk beli motor Vario. Dalam perjanjian kredit, pengajuan pinjaman tersebut ingin digunakan untuk motor baru mas, tapi biasanya motor second ya ndak apa-apa.

Pada perusahaan Bass Finance Jepara kebanyakan hutang digunakan untuk membeli mobil atau motor sesuai dengan kemampuan nasabah. Sementara hutang nasabah atau bahasanya pembiayaan di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara dapat dilakukan untuk keperluan apapun sesuai kebutuhan nasabah. Seperti yang diungkapkan nasabah berikut ini.

Menurut bapak Edi Nuryanto, menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan perjanjian kredit, yaitu dana digunakan untuk menambah kontrakan, mas. Saya melakukan pengajuan kredit sebesar Rp 30.000.000.

Awalnya saya memiliki kontrakan sebanyak 4 pintu saja. Dana pinjaman dari KSPPS tersebut cukup untuk pembuatan tambahan kontrakan sebanyak 2 pintu dan bila terdapat kekurangan dana, bapak Edi Nuryanto masih bisa menutupinya dengan dana dari usaha warung sembakonya. Jadi jumlah kontrakan sekarang menjadi 6 pintu.

Menurut bapak Aris Langon, “saya menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha” saya melakukan pengajuan kredit sebesar Rp 17.000.000. Dalam perjanjian kredit, pengajuan pinjaman tersebut ingin digunakan untuk menambah modal usaha warung nasi dan kreditan barang. Dana yang diberikan oleh KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara cukup untuk modal usaha saya lah mas.

2. Permasalahan Hutang

Menurut bapak Karmaji Mambak, saya sudah membuat pemikiran bahwa usaha yang dikerjakan selama ini berjalan dengan lancar mas. Namun ternyata terdapat kendala yang saya alami mas, kacau.

Akibat dari faktor pasar yang lesu maka barang menjadi menumpuk sehingga barang yang ada belum laku terjual, sehingga hutang mobil di Bass Finance terhambat pembayarannya. Adapun kendala yang lain disebabkan oleh faktor ekonomi seperti perubahan kurs mata uang. Jika harga dollar naik maka terjadi juga kenaikan pada bahan baku. Cara bapak Karmaji mengelola kembali usaha yang menurun adalah dengan membuat merk mebel sendiri karena selama ini bapak Karmaji hanya sebagai jasa produksi yang menerima pesanan klien. Hal ini didukung juga dengan pengetahuan nasabah terhadap produksi dan sudah memiliki sertifikat.

Menurut bapak Edi yang hutang di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara menyatakan, “kontrakan sepi karena susah mendapatkan air bersih dan warung sembako hampir ditutup”.

Bapak Edi memiliki usaha kontrakan dan warung sembako kecil-kecilan. Dari 6 pintu kontrakan hanya 2 pintu saja yang terisi dan sisanya 4 pintu kosong. Hal ini disebabkan karena perubahan cuaca dan musim kemarau

sehingga mengakibatkan susahnya mendapatkan air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Adapun usaha lainnya Bapak Edi yaitu warung sembako yang semakin hari semakin habis. Ini dikarenakan omset yang didapat pada warung sembako digunakan untuk kehidupan sehari-hari Bapak Edi. Cara Bapak Edi mengelola kembali usaha yang menurun adalah dengan mengganti usaha warung sembako menjadi lapangan parkir. Untuk membuat usaha lapangan parkir, suami nasabah Bapak Edi mendapat uang sedikit dari kerabat keluarga namun pengerjaannya pun belum sampai selesai. Bapak Edi pun bekerja tambahan sebagai ojek online dan mendapatkan penghasilan juga sebagai RT (Rukun Tetangga). Adapun hasil yang didapat dari ojek online dan hasil sebagai RT (Rukun Tetangga) saat ini digunakan hanya untuk pembayaran angsuran pembiayaan di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara. Setelah lunas maka akan melanjutkan kembali pembuatan lapangan parkirnya.

3. Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut bapak Nor Eko Slagi “saya memiliki pinjaman di bank lain di Bass Finance”

Bapak Nor Eko Slagi memiliki pinjaman di bank lain sebelum di Bass finance. Sisa pinjaman yang harus dilunasi di bank lain tersebut tinggal 1 kali pembayaran angsuran saya. Selama ini walaupun Bapak Nor Eko Slagi memiliki pinjaman di bank lain akan tetapi pembayaran angsuran di Bass tetap berjalan lancar. Hanya saja faktor yang menyebabkan kredit bermasalah terdapat pada faktor perekonomian yang kurang baik. Namun Bapak Nor Eko Slagi masih memiliki iktikad yang baik. Bapak Nor Eko Slagi akan

menempuh cara dengan menjual salah satu asset yang dia miliki. Proses penjualan Mobil Bapak Nor Eko Slagi pun prosesnya sudah hampir selesai. Adapun setelah Bapak Nor Eko Slagi mendapatkan dana tersebut maka pinjaman kredit yang terdapat pada Bass akan langsung dilunasi, mengingat jaminan BPKB masih berada di Bass Jepara.

Menurut Bapak Aris yang meminjam di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara “tidak memiliki pinjaman dimana pun, hanya di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara saja mas”

Bapak Aris sebelumnya belum pernah memiliki pinjaman di bank lain, hanya memiliki pinjaman di KSPPS saja. Jaminan nasabah Bapak Aris pun yaitu Surat Jual Beli Rumah (SJB) masih terdapat di KSPPS. Nasabah Bapak Aris masih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pinjaman kredit pad BRI. Mengingat usaha yang ada menurun, adapun cara yang Bapak Aris tempuh untuk membayar pinjaman kredit adalah dengan mempunyai kerja tambahan. Suami Bapak Aris bekerja sebagai ojek online sedangkan Bapak Aris sendiri sebagai pengurus Rukun Tetangga (RT).

4. Pengawasan dan penagihan

Menurut Bapak Yudi Manager Bass finance Jepara “pihak Bass selalu mengingatkan nasabah akan pembayaran angsuran, kalau tidak bayar, maka akan diberikan surat peringatan, sampai SP 3 tidak bayar juga, kami menurunkan tim eksekusi mas”

Menurut Nasabah bapak karmaji juga menjelaskan bahwa ketika sudah melewati jatuh tempo pembayaran, maka biasanya pihak Bass mengingatkan dengan cara menelepon. Selain dengan telepon, pihak Bass pun berkunjung baik itu ke rumah nasabah maupun ke tempat usaha nasabah.

Menurut Bapak Irwan setiap bulannya selalu mengingatkan tapi apa daya kadang masih ana nasabah yang belum bisa membayar tunggakan”.

Nasabah Bass memberikan komentar bahwa pihak karyawan Bass selalu mengingatkan nasabah bahkan setiap bulannya untuk tidak menunggak

lagi dikarenakan nasabah sudah menunggak selama 4 bulan. Maka pihak karyawan Bass berusaha membantu A3 untuk mencoba melakukan penagihan. Pada saat pertama kalinya pihak karyawan Mass berhasil menemui nasabah yang menunggak, pihak karyawan Bass langsung menjelaskan secara rinci peraturan proses kredit hingga pencairan dana kredit yang ada di Bass sehingga nasabah jangan lagi menghilang pada saat dimintai keterangan dan tidak menghindar pada saat di telepon.

Hasil kesimpulan nasabah adalah pihak karyawan Bass selalu tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan saya dalam proses pembayaran angsuran.

Menurut bapak Edi dari nasabah KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara “selalu diberitahukan bahkan pihak karyawan dari pusat pun berkunjung kerumah”

Menurut bapak Asris sebagai nasabah KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara memberikan komentar bahwa “pihak karyawan KSPSS selalu memberitahukan dan menegur nasabah jika nasabah belum bayar angsuran. Hal ini dibuktikan juga dengan adanya pihak karyawan KSPPS yang mendatangi langsung saya untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab saya mengalami keterlambatan pembayaran sehingga menimbulkan kredit bermasalah pada KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara.

Menurut bapak Salim “ kami dari KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara selalu memberikan informasi kepada nasabah setiap melewati jatuh tempo”.

Nasabah memberikan komentar bahwa pihak karyawan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara selalu memberikan informasi mengenai pinjaman kredit, Hal ini dibuktikan pada saat pihak karyawan bank mendatangi rumah nasabah KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara.

Nasabah KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara merasa kaget ketika dia mengetahui bahwa dana yang selalu disiapkan untuk pembayaran angsuran pinjaman telah disalahgunakan oleh karyawan KSPP Manunggal

Sejahtera Abadi Jepara karena prosesnya terlalu mudah. Selama ini ada nasabah selalu menitipkan dana tersebut untuk dibayarkan di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara. Disini terlihat jelas bahwa ada dengan adanya keterbukaan dan hubungan yang baik antara nasabah dengan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara, sehingga dengan mudahnya nasabah dapat mengontrol sudah sejauh mana pinjaman tersebut dibayarkan.

Menurut bapak Imron dalam menghadapi permasalahan pembiayaan mudharabah bermasalah KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara mengambil langkah penyelesaian sesuai dengan Standar Operasional di perusahaan, alus-alus ae mas”

Dengan pengawasan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara yang bagus, maka nasabah menjadi berusaha untuk mendapatkan dana guna untuk pembayaran pinjaman kredit. Nasabah KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara ada yang memberikan komentar bahwa pada awalnya nasabah merasa tidak mampu untuk melunasi hutang yang ada di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa nasabah mengalami penurunan pendapatan usaha sehingga sulit untuk melakukan pembyaran pinjaman. Karena pihak karyawan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara selalu menjaga hubungan yang baik antara nasabah dengan bank maka pihak bank pun menjelaskan prosedur pinjaman kredit dan konsekuensi apa yang akan diberikan jika tidak bisa membayar angsuran. Nasabah KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara menjadi bersemangat untuk mencari dana dan memberikan keterangan kemampuan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara dalam melakukan pembayaran angsuran. Walaupun KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara tidak membayar pinjaman kredit sesuai dengan

jumlah angsuran akan tetapi KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara memiliki iktikad yang baik yang sesuai kemampuannya untuk membayar hutang.

5. Perbandingan cara penagihan hutang Leasing Bess finance dan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara

Tabel 4.3.
Perbandingan cara penagihan hutang Leasing Bess Finance dan KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara

No	Perbandingan	Leasing Bess Finance	KSPP MSA Jepara	Perbedaan
1	Awal Penerimaan Hutang	Menurut Bapak Bambang semua dana pinjaman Bass Finance, saya berikan untuk membeli motor anak saya, mas. Saya bahasanya melakukan perjanjian sewa pakai dengan melakukan pengajuan kredit sebesar Rp 15.000.000 untuk beli motor Vario. Dalam perjanjian kredit, pengajuan pinjaman tersebut ingin digunakan untuk motor baru mas, tapi bisanya motor second ya ndak apa-apa.	Menurut Bapak Aris Langon, “saya menggunakan dana tersebut untuk menambah modal usaha” saya melakukan pengajuan kredit sebesar Rp 17.000.000. Dalam perjanjian kredit, pengajuan pinjaman tersebut ingin digunakan untuk menambah modal usaha warung nasi dan kreditan barang. Dana yang diberikan oleh KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara cukup untuk modal usaha saya lah mas.	Pada perusahaan Bass Finance Jepara kebanyakan hutang digunakan untuk membeli mobil atau motor sesuai dengan kemampuan nasabah. Sementara hutang nasabah atau pembiayaan di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara dapat dilakukan untuk keperluan apapun sesuai kebutuhan nasabah
2	Permasalahan Hutang	Menurut bapak Karmaji Mambak, saya sudah membuat pemikiran bahwa	Menurut bapak Edi yang hutang di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara menyatakan,	di Bass Finance hutang mobil sering terhambat pembayarannya, karena kendala

		usaha yang dikerjakan selama ini berjalan dengan lancar mas. Namun ternyata terdapat kendala yang saya alami mas, kacau.	“kontrakan sepi karena susah mendapatkan air bersih dan warung sembako hampir ditutup”.	yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Sementara di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara adalah masalah pelunasan, maka BMT memberikan motivasi, bagi yang tepat waktu pelunasannya dapat meminjam kembali dengan nilai lebih tinggi.
3	Penyebab Kredit Bermasalah	Menurut bapak Nor Eko Slagi “ beliau memiliki pinjaman di bank lain dan di Bass Finance” walau sisa pinjaman yang harus dilunasi di bank lain tersebut tinggal 1 kali pembayaran angsuran saja.	Menurut Bapak Aris yang meminjam di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara “tidak memiliki pinjaman dimana pun, hanya di KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara saja mas”	Di Bass Finance, tidak ada data mengenai nasabah yang sering mengambil banyak kredit. Sementara di BMT ada saling tukar informasi antar BMT, sehingga nasabah yang nakal tidak akan mendapat pembiayaan dari BMT.
4	Pengawasan dan penagihan	Menurut Bapak Yudi Manager Bass finance Jepara “pihak Bass selalu mengingatkan nasabah akan pembayaran angsuran, kalau tidak bayar, maka akan diberikan surat peringatan,	Menurut bapak Salim “ kami dari KSPP Manunggal Sejahtera Abadi Jepara selalu memberikan informasi kepada nasabah setiap melewati jatuh tempo”.	Penagihan di Bass Finance dan di BMT MSA, sama-sama memberikan informasi jatuh tempo nasabah. Akan tetapi dalam eksekusi penagihan di Bass Finance lebih tegas dengan memberikan surat peringatan hingga 3

		sampai SP 3 tidak bayar juga, kami menurunkan tim eksekusi mas”		kali dan bila tidak diindahkan, akan di eksekusi. Sementara di BMT eksekusi tidak pernah dilakukan, tapi hanya mendatangi nasabah bermasalah untuk pembayaran hutangnya.
--	--	---	--	--

6. Cara Terbaik dalam Penagihan Hutang.

Cara terbaik dalam penagihan hutang adalah dengan memberikan tugas kepada karyawan penagihan untuk:

1. Memastikan angsuran yang harus dijemput telah ditagih sesuai dengan waktunya:
 - a. Membuat rencana/ jadwal penagihan harian, mingguan dan bulanan.
 - b. Menyiapkan peralatan administrasi yang dibutuhkan untuk menjemput tabungan/angsuran pembiayaan.
2. Memastikan tidak ada selisih antara dana yang dijemput dengan dana yang disetorkan ke KJKS atau UJKS Koperasi:
 - a. Menghitung seluruh uang yang dijemput.
 - b. Membuat daftar angsuran seluruh mitra yang menyetorkan uangnya.
 - c. Menyerahkannya kepada Teller, dan memastikan seluruh setoran tidak ada yang tertinggal dan tidak terjadi selisih antara catatan dengan uang yang diserahkan.
3. Membantu memberikan jalan keluar dan solusi bagi mitra usaha yang bermasalah, melakukan penjualan jaminan, dan upaya-upaya lainnya baik

secara kekeluargaan maupun hukum yang berlaku.

4. Penjadualan kembali (*Rescheduling*), Penjadualan ulang dapat dilakukan dengan mengubah jangka waktu pembiayaan, jadwal pembayaran (penanggalan, tenggang waktu), dan jumlah angsuran. Hal ini dilakukan apabila terjadi ketidakcocokan jadwal angsuran yang dibuat Account Officer dengan kemampuan dan kondisi mitra. Pemecahannya adalah dengan mengevaluasi dan menganalisis kembali seluruh kemampuan usaha mitra sehingga cocok dan tepat dengan jadwal yang baru. Koperasi tidak perlu meneliti ulang tentang jaminan dan segala bentuk perijinan yang ada.

Apabila pihak tertagi masih belum mau membayar, maka dapat mengontak pihak ketiga yang menyediakan jasa penagihan. Biasanya bersifat perorangan, yang telah mempunyai suatu kesepakatan dengan lessor sebelumnya, yang mempunyai kemampuan tertentu untuk mempercepat pengembalian hutang kredit yang belum terbayar tersebut dengan cara yang lebih efektif. Apabila berhasil pihak ketiga tersebut akan mendapat balas jasa tertentu dari perusahaan, biasanya sebesar presentase tertentu dari jumlah tunggakan kredit dan bunga tertagih. Dalam hal penagihan kredit seperti itu, secara hukum pihak ketiga yang bertugas dalam hal penagihan bertindak untuk dan atas nama kreditur.